



Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs Al-Ikhlas Gunung Rejo Pesawaran Tahun Pelajaran 2021/2022

Iswandi Yahya¹, Nur Hidayat², Eca Gesang Mentari³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Guru Bimbingan Konseling,
Pembinaan Akhlak Siswa

*Correspondence Address:

iswandiayahya@gmail.com

Abstract: Proses bimbingan merupakan proses pembinaan akhlak siswa yang masih mencari jati diri agar tidak melakukan kekeliruan dalam mengambil suatu tindakan dengan pemberian layanan informasi tentang akhlak yang harus dilakukan dengan baik, benar, dan tepat sasaran agar tercapainya layanan yang telah direncanakan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan bimbingan dan pendekatan sosiologi. Berdasarkan hasil dari penelitian dan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa di kalangan siswa MTs Al-Ikhlas Gunung Rejo Pesawaran cenderung banyak siswa yang melanggar dalam kedisiplinan/indisipliner maka dari itu guru bimbingan konseling membuat program bimbingan konseling yang di dalamnya mempunyai bidang bimbingan pribadi sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karier.

INTRODUCTION

Tingkah laku (akhlak) siswa bukanlah hal baru. Masalah ini sering terjadi disetiap hari. Kenakalan siswa karena pengaruh lingkungan, kebudayaan dan masyarakat yang mengakibatkan akhlak yang kurang baik. Kenakalan yang terjadi pada siswa merupakan hal yang wajar karena kondisi yang ada pada siswa cenderung masih labil sehingga masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada di sekitar. Kenakalan yang dilakukan dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan, akan tetapi kesemuanya itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa ada faktor yang mempengaruhinya.

Kenakalan siswa bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, perbuatan atau tindakan yang bersifat asosial yang melanggar norma-norma dalam masyarakat. Ditinjau dari segi agama, jelas sudah bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh oleh agama. Semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal adalah hal-hal yang dilarang agama. Kenakalan adalah suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain. Kenakalan siswa adalah ungkapan dari ketegangan perasaan, kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin sebagai respon terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar (Susmita 2019).

Semua tindakan siswa dibatasi oleh aturan atau norma untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai disebut deviasi, sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian. Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang, sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang didalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan keinginan dan harapan kelompok. Perilaku siswa dibentuk untuk konformitas sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai (Wihda 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. Kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana merupakan bagian dari struktur internal sekolah (Warisno 2022).

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan oleh karenanya guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Untuk dapat memberikan kinerja yang baik maka seorang guru harus menunjukkan keprofesionalan dalam menjalankan bidang pekerjaannya (Eca Gaesang and Yanuarti 2018). Seorang guru yang profesional harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Maisyarah 2020).

Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengamban sebahagian tugas kependidikan di sekolah, yaitu terlaksananya kegiatan bimbingan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan seperti individu, sosial, kesusilaan, dan keberagamaan.

Guru BK memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berakhlak baik, untuk itu sekolah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam perilaku dan kegiatan belajar siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Kehadiran guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk dapat membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa, susila dan cakap. Tanpa bimbingan siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya dan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi dalam melakukan pembinaan terhadap perilaku siswa (Fadillah and Syahraeni 2020).

Proses bimbingan merupakan proses pembinaan akhlak siswa yang masih mencari jati diri agar tidak melakukan kekeliruan dalam mengambil suatu tindakan dengan pemberian layanan informasi tentang akhlak yang harus dilakukan dengan baik, benar, dan tepat sasaran agar tercapainya layanan yang telah direncanakan sebelumnya. Akhlak terpuji merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin kita rasakan. Pembinaan akhlak peserta didik merupakan sumbangsih yang sangat diperlukan untuk bangsa yang lebih optimal, sebaliknya jika dibiarkan begitu saja maka yang akan ada adalah perbuatan tercela (Hasibuan 2018).

Dalam Islam pengertian bimbingan dan konseling adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada dasarnya ajaran Islam datang kepermukaan bumi ini sudah pasti memiliki tujuan yang sangat prinsip yaitu membimbing, mengarahkan kepada manusia menuju jalan yang benar yaitu

jalan dan petunjuk dari Allah SWT, dengan jalan itulah manusia dapat selamat dan menggapai tujuannya yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat (Alfionita and Makin 2020).

Bimbingan dan konseling Islam merupakan kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalankan tahap perkembangan manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah dan Sunnah Rasul (Nur Hakim 2022).

Telihat sangat jelas bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses bimbingan dan konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia dunia dan akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling Islam mengandung aspek spiritual dan dimensi material. Dimensi spiritual adalah membimbing manusia kepada kehidupan rohani untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah. Sedangkan material membantu manusia untuk dapat memecahkan masalah kehidupan agar dapat mencapai kebahagiaan selama hidup

THEORETICAL SUPPORT

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance*. Secara harfiah istilah *guidance* berasal dari kata *guide* berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Konseling merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Counseling* yang dikaitkan dengan kata *Counsel*, yang artinya sebagai nasehat, anjuran dan pembicaraan (Maisyarah 2020).

Tugas guru bimbingan konseling sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing/konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing/konselor 150 orang siswa. Oleh karena ke-khususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing/konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing ditetapkan 36 jam/minggu (Darwin Harahap 2020).

Guru bimbingan konseling atau konselor harus menunjukkan kinerjanya secara profesional yang meliputi: (a) menampilkan diri sebagai konselor dengan program kerja yang jelas dan siap untuk dilaksanakan, (b) mempertahankan sikap profesional, (c) tanggung jawab untuk memahami perannya sebagai konselor profesional dan menterjemahkannya kedalam kegiatan nyata, (d) bekerja dengan efektif dan memahami tanggung jawabnya, (e) memahami dan mengembangkan kompetensinya (Mulya Ulfa 2021).

Kinerja guru bimbingan konseling dapat dilihat berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru bimbingan konseling. Berkaitan dengan kinerja guru bimbingan konseling, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru bimbingan konseling dalam proses bimbingan dan konseling, yaitu bagaimana guru bimbingan konseling merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling (Rindra Risdiantoro 2020).

Layanan konsultasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan di sebut konsulti yang memungkinkan

konsultasi memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga. konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konsultan dan konsulti.

Konsultasi dapat dilaksanakan diberbagai tempat dan berbagai kesempatan, seperti disekolah atau dikantor tmpat konsultan bekerja, dilingkungan keluarga yang mengundang konselor, ditempat konselor praktik mandiri (privat) atau tempat tempat lain yang dikehendaki konsulti dan disetujui konselor. dimanapun konsultasi diadakan, suasana yang tercipta haruslah relaks dan kondusif serta memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan teknik-teknik konsultasi (Alfionita and Makin 2020).

Akhlak dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti kelakuan, tabiat, dan tingkah laku. Akhlak secara etimologi berasal dari kata khalafa, yang kata asalnya kkhuluqun, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau khuluqun berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak adalah perangai, adat, tabiat, atau system yang dibuat yang merupakan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik ataupun buruk. Dengan akhlak seseorang dapat membedakan perbuatan yang merupakan akhlak yang terpuji, dan akhlak yang tercela. Seseorang yang mengedepankan akal sehatnya, akan memilih untuk berperilaku dengan akhlak mulia. Sebaliknya jika seseorang yang tidak mengedepankan akal sehatnya, akan berperilaku dengan akhlak tercela dan merugikan dirinya sendiri (Darwin Harahap 2020).

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji menurut al-Ghazali adalah menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam

agama Islam serta menjauhkan dari perbuatan tercela kemudian membiasakan adat yang baik ataupun akhlak terpuji. Menurut al-Ghazali akhlak tercela merupakan segala tingkah laku manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan (Wihda 2020).

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang paling ampuh dalam lingkungan sekolah guru sebagai model/panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan setelah bersama orang tuanya (Susmita 2019). Disamping itu tanpa adanya keteladanan apa yang diajarkan kepada anak-anak akan hanya menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan di sekolah. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah hal itu, seperti disiplin waktu, jika guru memberi panutan selalu datang tepat waktu maka siswa akan meniru dengan sendirinya.

Salah satunya dengan cara meningkatkan kinerja Guru Bimbingan Konseling dalam pelaksanaan pelayanan Bimbingan Konseling di sekolah melalui kompetensi profesional Guru Bimbingan Konseling. Kinerja yang dimaksud dalam hal ini adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling terhadap pelaksanaan pelayanan Bimbingan Konseling sehingga apa yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik serta keberadaan Guru Bimbingan Konseling dapat dirasakan

manfaatnya oleh siswa dalam memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang terjadi, dengan tujuan memandirikan siswa. Untuk mewujudkan pelaksanaan pelayanan Bimbingan Konseling yang berhasil, perlu adanya upaya yaitu: (1) penguasaan dan pemahaman kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru Bimbingan Konseling, (2) adanya pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Bimbingan Konseling, dalam hal ini Kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator serta supervisor di sekolah.

METHOD

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan bimbingan dan pendekatan sosiologi (Zuchri 2021).

Data diperoleh dari data primer yaitu guru bimbingan konseling (guru BK), guru mata pelajaran dan siswa sebanyak enam orang tiga dari kelas Sembilan dan tiga dari kelas sepuluh. Sedangkan data sekunder yaitu buku, jurnal, dan karya tulis lainnya. Ataupun memanfaatkan dokumentasi tertulis, gambar atau foto, dan benda-benda lain yang terkait dengan aspek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui (1) metode observasi; (2) metode wawancara; (3) metode dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan (Wahyudin Darmalaksana 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ikhlas Gunung Rejo Pesawaran. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam

pengumpulan data penelitian. Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dengan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi kata atau obyek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara (Wahyudin Darmalaksana 2020). Wawancara dilakukan kepada guru di MTs Al-Ikhlas untuk memperoleh data tentang akhlak siswa.

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes ini dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui akhlak peserta didik. Tes dilakukan langsung oleh peneliti kepada peserta didik MTs Al-Ikhlas Gunung Rejo Pesawaran dengan menggunakan lembar penilaian.

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama. Karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima baik yang mendukung

maupun yang menolak hipotesis tersebut. Sedangkan dalam penelitian kualitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam. Dokumentasi ini diperlukan untuk memperoleh data terkait proses pembinaan akhlak siswa oleh guru konseling.

RESULT AND DISCUSSION

Proses pembinaan dalam bimbingan merupakan salah satu bentuk bantuan yang sangat diperlukan untuk peserta didik di MTs Al-Ikhlas Gunung Rejo Pesawaran untuk mencari jati dirinya dalam mengambil suatu keputusan dengan tidak melakukan kekeliruan sehingga bimbingan sangat diperlukan bagi dunia pendidikan agar tercapai suatu yang direncanakan ataupun dicita-citakan, karena dunia sekolah merupakan masyarakat kecil yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga peserta didik membutuhkan bimbingan untuk mendapatkan upaya yang efektif dalam membina dan membentuk akhlak yang baik.

Adapun upaya bimbingan konseling yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Ikhlas Gunung Rejo Pesawaran yaitu:

Bimbingan Kelompok

Bimbingan individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan cara face to face dan salah satu bentuk pendekatan yang dilakukan oleh guru BK ataupun wali kelas serta guru-guru lainnya. Karena, seorang santri melakukan bimbingan individu memiliki masalah yang dihadapi ataupun melakukan suatu pelanggaran dilingkungan sekolah, maka dipandang untuk diberikan bimbingan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lilis Suariani

bahwasanya peserta didik MTs Al-Ikhlas Gunung Rejo Pesawaran yang melakukan pelanggaran di sekolah, wajib diberikan bimbingan ataupun di panggil ke ruang guru sebelum ditangani oleh guru BK untuk pemberian nasehat terkhusus pelanggaran yang dilakukan.

Subhan, seorang guru BK di MTs Al-Ikhlas menambahkan bahwasanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik maka diberikan hukuman sesuai dengan aturan di pesantren ataupun diberikan bimbingan akan tetapi jika sudah diberikan bimbingan (nasehat) belum ada perubahan dan melakukan pelanggaran akan dialihkan kepada kepala sekolah, serta kepala sekolah yang mengambil tindakan. Pembinaan yang dilakukan oleh guru tersebut dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang peserta didik yang melakukan pelanggaran sehingga guru tersebut dapat memberikan solusi dan menindaklanjuti sesuai aturan yang berlaku di pesantren tersebut.

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilakukan oleh dua orang atau beberapa orang dan bimbingan ini sering dilakukan oleh guru di MTs Al-Ikhlas Gunung Rejo Pesawaran yang biasa dilakukan dalam kelas sebelum proses pembelajaran dimulai artinya baik guru umum maupun guru khusus agama, mereka melakukan bimbingan sebelum proses pembelajaran di mulai dan lebih terkhusus lagi ketika guru yang mengajar hari ini tidak sempat maka guru BK yang mengisi dengan memberikan bimbingan kelompok (pemberian nasehat). Bimbingan kelompok ini dilakukan agar terhindar dari masalah.

Menurut Ahmad yang selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang baik dilakukan dengan memberikan nasehat ataupun kata-kata untuk mengikuti sesuai dengan aturan yang berlaku di MTs Al-Ikhlas Gunung Rejo

Pesawaran agar peserta didik yang ada di kelas secara garis besarnya fokus pada pengembangan potensi dalam pembinaan mental sosial dan agama.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya bimbingan kelompok ini biasa dilakukan dengan cara memberikan nasehat agar mengembangkan potensi sosial dan agama.

Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu pembinaan yang dilakukan dengan baik karena membina akhlak siswa siswi di MTs Al-Ikhlas yang merupakan peran penting dalam mendidik serta membina akhlak peserta didik tersebut. Menurut Lilis suriani guru MTs Al-Ikhlas senantiasa memperlihatkan akhlak yang baik kepada peserta didik di antaranya adalah melaksanakan salat wajib berjamaah, datang tepat waktu, serta berpakaian rapi.

Berdasarkan pernyataan ibu Lilis Suriani diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya metode keteladanan ini merupakan metode yang baik untuk dicontohkan oleh peserta didik.

Melakukan kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan bentuk kegiatan yang baik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pembinaan mental terhadap pesertadidik. Kegiatan keagamaan sering dilakukan pada setiap tahun, setiap bulan, sekali seminggu bahkan setiap hari. Seperti yang diungkapkan oleh Arif bahwasanya kegiatan keagamaan yang sering kali dilakukan adalah memperingati maulid Nabi Muhammad saw, salat wajib berjamaah, dan pembinaan ceramah agama (KULTUM setiap ba'da dzuhur). Kegiatan keagamaan tentunya sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Dengan itu, perlu ditingkatkan tingkat

keimanan dan jadi tolak ukur apakah tingkat keimanan peserta didik tersebut meningkat, menurun atau tidak ada perubahan, maka ini adalah salah satu kegiatan yang mampu menjadi alarm untuk pengingat.

Pemberian hukuman

Hukuman adalah suatu cara untuk membimbing suatu tingkah laku yang negatif ke positif artinya jika siswa yang diberikan hukuman bisa mengubah dirinya untuk berperilaku atau bertingkah laku sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Subhan bahwa hukuman diberikan ketika peserta didik telah diberikan peringatan namun tidak ada perubahan maka hukuman mulai berlaku sesuai dengan aturan yang dilanggar namun tidak serta merta memberikan hukuman.

Suriani menambahkan ketika hukuman sudah diterapkan namun masih megulangi maka peserta didik tersebut yang melanggar aturan tersebut di alihkan kepada pihak kepala sekolah yaitu bapak Ali mengungkapkan bahwa peserta didik yang telah melanggar aturan dan sudah berulang kali di ingatkan maka tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah menyurati kedua orang tuanya ataupun kerabat dekatnya, jika hal tersebut sudah dilakukan dan peserta didik masih mengulangi pelanggaran terhadap aturan yang berlaku disekolah dengan tegas pihak sekolah memindahkan santri tersebut.

Adapun pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik di MTs Al-Ikhlas adalah keterlambatan masuk ruangan, bolos pada jam pelajaran, merokok, main handpone dalam ruangan, suara tidak terkontrol bahkan acuh tak acuh dengan salat wajib berjamaah. Setelah melakukan upaya-upaya dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Ikhlas adalah adanya perubahan perilaku dari tahun ketahun

sebelumnya yaitu santri lebih memperbaiki diri (akhlaknya) dengan cara berperilaku sopan santun terhadap gurunya ataupun teman-temannya, salat wajib berjamaah dan kebiasaan mengucapkan salam ketika bertemu serta sudah tidak ditemukan lagi santri yang merokok dengan diadakannya peraturan yang ketat.

CONCLUSION

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya diketahui bahwa kegiatan penyusunan program di MTs Al-Ikhlas berdasarkan kesepakatan antara sekolah dan staf lainnya. Penyusunan program bimbingan dan konseling dapat dikerjakan oleh tenaga ahli bimbingan atau guru bimbingan konseling dengan melibatkan tenaga bimbingan yang lain.

Penyusunan program bimbingan harus merujuk kepada kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum, artinya program bimbingan konseling di sekolah dan madrasah disusun tidak boleh bertentangan dengan program sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Selain itu, penyusunan program bimbingan konseling di sekolah dan madrasah harus sesuai dan berorientasi dengan kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum. Hal ini mengingat program pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah merupakan salah satu program sekolah dan madrasah itu sendiri. Seperti yang telah di sebutkan di atas, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dari program pendidikan di sekolah dan madrasah. Oleh sebab itu, program pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah harus mendukung program pendidikan di sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Program utama sekolah dan madrasah adalah menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penelitian dan teori di atas maka dapat

peneliti simpulkan bahwa di kalangan siswa MTs Al-Ikhlas cenderung banyak siswa yang melanggar dalam kedisiplinan/indisipliner maka dari itu guru bimbingan konseling membuat program bimbingan konseling yang di dalamnya mempunyai bidang bimbingan pribadi sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karier.

REFERENCES

- Alfionita, Nisa, and Makin Makin. 2020. "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4 (2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.818>.
- Darwin Harahap. 2020. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa."
- Eca Gaesang, Atika, and Eka Yanuarti. 2018. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2): 173. <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>.
- Fadillah, Nur, and Andi Syahraeni. 2020. "METODE BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH" 1 (2).
- Hasibuan, Rina Afrida. 2018. "PENGARUH SIKAP DEMOKRATIS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK

- SISWA SMP AN-NIZAM MEDAN.”
- Maisyarah. 2020. “KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN SISWA INDISIPLINER DI MTsN ACEH BESAR.”
- Mulya Ulfa. 2021. “PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES.”
- Nur Hakim. 2022. “PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN DAN AKHLAK ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI DI DESA TANJUNG WANGI KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.”
- Rindra Risdiantoro. 2020. “STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH.” *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2 (2): 122–34. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.221>.
- Susmita, Epi. 2019. “KEMITRAAN GURU PAI DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMPN 05 LEBONG.”
- Wahyudin Darmalaksana. 2020. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.”
- Warisno, Andi. 2022. “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.”
- Wihda, Syarrahul Hanini. 2020. “KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
- MENGEMBANGKAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMP NEGERI 2 KEDUNGGALAR, NGAWI, JAWA TIMUR.”
- Zuchri, Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.